

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis

Tahapan analisis ini menunjukkan penguraian suatu pembahasan masalah untuk membuat gambaran objek secara penuh. Secara garis besar analisis dalam Desain Komunikasi Visual terdiri dari analisis visual, huruf, dan warna.

4.1.1 Analisis Visual

Analisis yang dilakukan untuk membuat perancangan yang nantinya akan dievaluasi, *direview*, dan direvisi agar sesuai jenis, bentuk, dan fungsinya dengan baik. Setelah semua desain dilakukan maka hasil akhir nantinya sesuai dengan tema dan konsep.

4.1.2 Analisis Huruf

Pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam perancangan redesain kemasan ini adalah *sans serif*. Huruf *sans serif* secara bentuk tidak memiliki sirip atau kait, jenis huruf ini memiliki sifat yang sangat mudah diaplikasikan di berbagai media sehingga menjadi pilihan yang tepat untuk nama kemasan.

Alasan memilih *Cooper Std Black* karena jenis *font* ini biasa digunakan untuk kata-kata yang memerlukan penekanan judul. Selain itu juga biasa digunakan dalam situasi formal maupu

informal. Lalu huruf *Arial Black* memiliki karakteristik yang tegas, modern, dan mudah dimengerti.

4.1.3 Analisis Warna

Warna yang digunakan untuk memenuhi proyek redesain kemasan ini adalah warna yang sesuai untuk sebuah kemasan. Adapun warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Warna Hitam

Warna hitam adalah warna yang memiliki karakteristik keeleganan. Warna hitam sendiri menambah nilai kontras dan membuat warna lain lebih menonjol. Dalam psikologi warna, warna hitam berkaitan dengan perlindungan terhadap stress emosional. Ini menciptakan penghalang antara dirinya dan dunia luar.



Gambar 4.1 Warna Hitam

b. Warna *Orange* muda

Warna ini terbentuk antara warna kuning dan warna orange.

Warna ini termasuk kombinasi warna *analogous*.



Gambar 4.2 Warna *Orange* Muda

c. Warna *Orange*

Warna *Orange* adalah warna hasil peleburan merah dan kuning, sehingga menjadikan efek yang di hasilkan masih tetap sama, yaitu kuat dan hangat. Efek yang ditimbulkan yakni memberi efek riang, senang dan bersahabat sekali.

Dari sisi psikologis, warna *orange* memberikan kesan yang tidak nyaman, dan sedikit gaduh. Mungkin karena hal inilah warna ini sering digunakan pendesain untuk dijadikan penarik perhatian sesuatu yang baru.



Gambar 4.3 Warna Orange

d. Warna Emas

Warna Emas adalah warna yang melambangkan kejayaan.



Gambar 4.4 Warna Emas

e. Warna Cream Tua (*Beige*)

Warna ini memiliki karakteristik yang lembut, dan terkesan klasik. Warna ini disebut juga warna *beige* yang cenderung kearah kecoklatan.



Gambar 4.5 Warna Cream Tua (*Beige*)

4.2 Hasil dan Pembahasan

Hasil akhir yang diperoleh dalam proyek LTA (Laporan Tugas Akhir) ini adalah sebuah kemasan produk kopi yang tidak menggunakan bahan kantong plastic tetapi menggunakan *Standing Pouch Kraft* yang berbahan baku kertas sebagai pembungkus bubuk kopi dan kain karung goni sebagai pembungkus biji kopi agar dapat mengurangi penggunaan kantong plastik.



Gambar 4.6 Hasil Kemasan Bubuk Kopi 250 gr

Bahan kemasan : *Standing Pouch Samson Kraft*
Ukuran Panjang : 20 cm
Ukuran Lebar : 13 cm
Berat : 250 gr



Gambar 4.7 Hasi Kemasan Bubuk Kopi 500 gr

Bahan kemasan : *Standing Pouch Samson Kraft*
Ukuran Panjang : 23 cm
Ukuran Lebar : 14 cm
Berat : 500 gr



Gambar 4.8 Hasil Kemasan Biji Kopi

Bahan kemasan : Kain Karung Goni

Ukuran Panjang : 24 cm

UkuranLebar : 19 cm

Berat : 500 gr



Gambar 4.9 Hasil Karya yang Di pameran 1



Gambar 4.10 Hasil Karya yang Di Pamerkan 2

Gambar di atas merupakan hasil akhir dari proyek yang diadakan di Waroeng SPBU berlokasi di Jl. HM. Dhani Effendi, 24 Ilir, kKec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30127.



Gambar 4.11 Media Pendukung *Totebag*

Media pendukung *totebag* penulis menggunakan bahan karung goni sama seperti kemasan biji kopi dengan ukuran

Panjang : 36 cm

Lebar : 34 cm.

Tali tas panjang : 30 cm

Lebar : 2 cm.

Lalu di bagian tengah penulis menempelkan logo sendok mas dengan warna dan *font* yang sudah sesuai.



Gambar 4.12 Media Pendukung Baju Kaos

Dibagian media pendukung ini penulis menggunakan kaos ukuran M berbahan dasar *combed 30's*. Bahan ini yang biasanya digunakan orang untuk membuat baju-baju kaos. Penulis juga menempatkan *brand* Sendok Mas pada bagian kiri baju kaos.



Gambar 4.13 Media Pendukung Kayu Pengganti X-banner

Media ini penulis menggunakannya sebagai pengganti *x-banner* agar terlihat lebih sesuai dengan proyek. Media ini juga penulis membuatnya sendiri dengan menggunakan kayu Buruh sebagai kaki yang panjangnya 1 meter dan triplek untuk papan tulis ukuran :

Panjang : 60 cm

Lebar : 40 cm.

Font yang digunakan ialah jenis *Expresocafe* dan penulis juga memasukkan gambar vector biji kopi dan cangkir menggunakan stiker jenis transparan. Untuk *background* hitam penulis mengecatnya dengan cat kayu agar terlihat lebih jelas.



Gambar 4.14 Media Pendukung *Cup*

Penulis menggunakan *cup* sebagai media pendukung untuk contoh kopi yang telah diseduh. *Cup* ini berbahan kertas berukuran 12 oz yang sering digunakan di *cafe* untuk minuman kopi panas. Lalu di bagian tengah *cup* penulis juga melengkapinya dengan *brand* sendok mas guna mendukung proyek LTA.



Gambar 4.15 Media Pendukung Hiasan Dinding Kayu 1

Media pendukung hiasan dinding kayu ini penulis membuatnya sendiri dari kayu jati Belanda yang ditempel dengan kertas *glossy* yang diprint secara *mirror* agar hasil tulisan tidak terbalik. Ukuran:

Panjang : 25 cm

Lebar : 14 cm

Font yang digunakan pada hiasan dinding ini ialah *Bauhaus 93* dan penulis tidak lupa memasukkan ilustrasi biji kopi agar sesuai dengan proyek yang diambil.



Gambar 4.16 Media Pendukung Hiasan Dinding Kayu 2

Sama seperti penjelasan diatas, di sini penulis hanya membedakannya dengan *font* dan warna yang digunakan. *Font* yang digunakan pada hiasan dinding 2 ini ialah *font* jenis *Arial* yang ditambah sedikit sentuhan desain pada huruf “T”.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam pembuatan proyek redesain kemasan ini ialah sebuah karya DKV yang dikemas secara modern, sehingga mendapatkan hasil kemasan berbeda. yang bisa menjadi oleh-oleh khas kota Palembang karena ada motif songket Lepus, yaitu salah satu songket khas Palembang dan juga menggunakan bahan yang ramah lingkungan.